

Strategi Kewirausahaan Sosial untuk Memberdayakan Perempuan Marginal : Kajian Literatur dan Implikasinya

Salwa Nasyifa^{1*}, Rahayu Ramadhani², Istifarizah Amanah³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Alamat: Jl. HR. Soebrantas, Panam, Kec.Tampan, Kabupaten Kampar, Pekanbaru 28292

Korespondensi penulis: salwanasyifa060504@gmail.com *

Abstract. *This article discusses social entrepreneurship strategies in empowering marginalized women. Empowering marginalized women through social entrepreneurship is seen as a solution to address issues of gender inequality and poverty. Through a literature review, this research identifies various approaches and programs that have been implemented to enhance women's skills and knowledge, as well as their impact on their well-being. The results indicate that social entrepreneurship can increase economic independence and strengthen women's positions in society. This research concludes that support from various parties, including the government and private institutions, is crucial for the implementation of these strategies.*

Keywords: *social entrepreneurship, women's empowerment, marginalized women, literature, strategy*

Abstrak. Artikel ini membahas strategi kewirausahaan sosial dalam memberdayakan perempuan marginal. Pemberdayaan perempuan marginal melalui kewirausahaan sosial dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah ketidaksetaraan gender dan kemiskinan. Melalui kajian literatur, penelitian ini mengidentifikasi berbagai pendekatan dan program yang telah diterapkan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Hasil menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swasta, sangat penting dalam implementasi strategi ini.

Kata kunci: kewirausahaan sosial, pemberdayaan perempuan, perempuan marginal, literatur, strategi.

1. LATAR BELAKANG

Perempuan marginal sering kali terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan ketidakberdayaan akibat berbagai faktor seperti pendidikan yang rendah, akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi, dan diskriminasi gender. Dalam konteks ini, kewirausahaan sosial muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk memberdayakan perempuan dengan memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan peluang usaha. Kewirausahaan sosial tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga pada dampak sosial yang positif bagi komunitas.

Jiwa kewirausahaan harus diterapkan pada setiap individu dimana hal ini mengharuskan setiap individu memiliki soft skill dan hard skill yang baik agar menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dalam kewirausahaan memerlukan proses untuk menciptakan sesuatu yang lain atau sesuatu yang baru dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang disertai dengan modal serta resiko baik sosial dan fisik agar dapat menerima imbalan dalam bentuk materi atau kepuasan pribadi

Kewirausahaan sosial merupakan salah satu cara pendekatan inovatif yang digunakan untuk mengatasi sebuah tantangan sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan terutama pemberdayaan masyarakat marginal, termasuk perempuan. Kewirausahaan sosial menawarkan peluang untuk memberdayakan perempuan marginal melalui model bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan dampak sosial yang positif.

Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan sosial melibatkan berbagai strategi, termasuk pelatihan keterampilan, pendampingan, akses ke pendanaan mikro, pengembangan jaringan sosial, dan penciptaan peluang kerja. Pendekatan ini memberikan perempuan kesempatan untuk berkontribusi pada ekonomi lokal, meningkatkan kemandirian finansial, dan memperkuat posisi mereka dalam masyarakat. Lebih jauh lagi, kewirausahaan sosial dapat mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan dengan menciptakan model bisnis yang inklusif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Perempuan marginal sering kali terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan ketidakberdayaan akibat berbagai faktor seperti pendidikan yang rendah, akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi, dan diskriminasi gender. Dalam konteks ini, kewirausahaan sosial muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk memberdayakan perempuan dengan memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan peluang usaha. Kewirausahaan sosial tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga pada dampak sosial yang positif bagi komunitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan mengenai strategi kewirausahaan sosial dan pemberdayaan perempuan marginal. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal akademik, laporan penelitian, dan buku-buku yang membahas topik terkait dari tahun 2018 hingga 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi kewirausahaan sosial yang efektif dalam memberdayakan perempuan marginal:

1. Pelatihan Keterampilan: Program pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis seperti kerajinan tangan, kuliner, atau teknologi informasi.

2. Akses Modal: Penyediaan akses ke modal usaha melalui lembaga keuangan mikro atau program pinjaman lunak.
3. Pendampingan Usaha: Program pendampingan yang membantu perempuan dalam merintis usaha baru serta pemasaran produk mereka.
4. Jaringan Sosial: Membangun jaringan antara pengusaha perempuan untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman seterusnya.

Pengertian Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial dalam konteks akan ditemukan tiga istilah yang saling berkaitan yaitu social entrepreneurship (kewirausahaan sosial), social entrepreneur (kewirausaha sosial atau orang yang melakukannya) dan social enterprise (lembaga/ institusi atau perusahaan sosial yang menaungi aktivitas kewirausahaan sosial).

Menurut Nicholls, istilah kewirausahaan sosial adalah aktivitas inovatif dan efektif yang secara fokus berusaha memperbaiki kegagalan pasar, menciptakan peluang-peluang baru untuk menambah nilai sosial (social value) secara sistematis dengan menggunakan jumlah sumber daya format organisasi untuk memaksimalkan dampak sosial dan mendorong perubahan.

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar mendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perkonomi kita akan datang dari para wirausaha; orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Nurfalah, 2016).

Kewirausahaan sosial merupakan kewirausahaan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat bukan hanya sekedar memaksimalkan keuntungan pribadi. Kewirausahaan sosial biasa disebut 'pengembangan masyarakat' atau 'organisasi bertujuan sosial' atau pemberdayaan masyarakat dalam kebutuhan kegiatan usaha.

Senada dengan pemahaman tersebut, Alvord (2004) menjelaskan bahwa kewirausahaan sosial, sebuah konsep, dikembangkan dengan sedikit 'keluar' keluar dari umuman, yaitu usaha penemuan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk penyelesaian masalah sosial, dimana solusi tersebut membutuhkan banyak elemen-elemen yang berkaitan dengan inovasi bisnis yang baru.

Pemberdayaan Perempuan Marginal Melalui Kewirausahaan Sosial

Dalam pemberdayaan perempuan marginal kita memberikan sebuah usaha kecil seperti anyaman, merajut, dan kerajinan tangan contohnya seperti, membuat gelang, tas, sepatu, dan lain sebagainya. Kita dapat membesarkan sebuah usaha ini dengan memasarkan melalui sosial media kemudian mencari peluang pemasaran ditempat yang strategis seperti

tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh turis. Namun, dalam usaha ini tentunya memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung (Rohmah, 2019).

a) Faktor penghambatnya yaitu:

1. Sumber daya alam yaitu ketersediaan bahan baku berasal dari lingkungan alam sekitar.
2. Peran tenaga pendamping dalam memfasilitasi kegiatan pelatihan usaha tersebut yang sangat mendukung.
3. partisipasi yang menekankan pada kebersamaan atau saling memberikan sumbangan akan kepentingan dalam masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan masyarakat.

b) Beberapa faktor pendukung tersebut, juga memiliki faktor penghambat yaitu:

1. Faktor eksternal Faktor yang menjadi hambatan yang dipengaruhi rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan minimnya pengalaman dalam berhubungan dengan pihak luar yang bersifat formal, sehingga dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap diri sendiri bagi peningkatan taraf hidup dan kehidupannya.
2. Faktor internal Munculnya kendala pada faktor penghambat di atas berdampak pada proses pemberdayaan di level anggota kelompok pengrajin. Disebabkan oleh faktor ekonomi yang melilit kehidupan mereka. Rendahnya penghasilan keluarga dibarengi dengan SDM, sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, keterbatasan modal yang dimiliki pengrajin anyaman pandan menyebabkan mereka sulit untuk mengembangkan usaha. Pada akhirnya usaha yang mereka jalani tidak berkembang karena terbatasnya permodalan.

Dampak dari strategi ini mencakup peningkatan pendapatan rumah tangga, peningkatan kepercayaan diri perempuan, serta pengurangan angka kemiskinan di komunitas mereka. Terdapat tiga alasan penting kenapa perempuan wajib diberdayakan dalam konteks pengentasan kemiskinan, yaitu: (1) karena perempuan mempunyai kepentingan yang sama dalam pembangunan, dan juga merupakan pengguna hasil pembangunan yang mempunyai hak sama dengan laki-laki, (2) perempuan juga memiliki kepentingan yang khusus sifatnya bagi perempuan itu sendiri dan anak-anak, yang kurang optimal jika digagas oleh laki-laki karena membutuhkan kepekaan yang sifatnya khusus terkait dengan keseharian, sosio kultural yang ada, dan (3) memberdayakan dan melibatkan perempuan dalam pembangunan, secara tidak langsung akan juga memberdayakan dan menularkan semangat positif kepada generasi penerusnya, yang pada umumnya dalam keseharian sangat lekat dengan sosok ibu.

Selain itu menurut Palaon dan Dewi (2019) adanya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dapat memberikan manfaat pada perempuan sebagai berikut: (1) Perempuan yang bekerja dan memiliki penghasilan sendiri, dimana perempuan memiliki sumber penghasilan yang lebih menjanjikan untuk mendukung ekonomi keluarga, yang dapat terbukti bahwa perempuan bisa bekerja dari rumah tanpa mengganggu urusan rumah tangga mereka. (2) Perempuan memiliki wewenang dalam mengambil keputusan (3) Adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dimana akan banyak perempuan yang dapat membagi tugas dalam keluarga bersama suami.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kewirausahaan sosial memiliki peran penting dalam pemberdayaan perempuan marginal dengan memberikan mereka alat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi non-pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan kewirausahaan di kalangan perempuan marginal. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi model-model kewirausahaan sosial lainnya yang dapat diterapkan di berbagai konteks budaya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh yang terlibat dalam penulisan artikel ini, khususnya untuk dosen pengampu mata kuliah dasar-dasar edupreanership ibunda Yulia Novita, S.Pd.I.,M.Par yang telah memberikan kami pembelajaran yang luar biasa selama satu semester.

Tak lupa pula kami ucapkan terimakasih juga kepada jurnal ilmu manajemen, ekonomi dan kewirausahaan yang telah bersedia untuk membantu kami dalam menerbitkan artikel ini. Dan tentunya terima kasih dan rasa bangga kami juggle kepada individu kami masing-masing yang sudah sampai pada titik ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agung Utama, T. H. W., & Handayani. (2017). Model pemberdayaan perempuan miskin melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Alfitri, et al. (2016). *Pembangunan masyarakat marginal*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Amidi. (2018). Mengeliminir kemiskinan melalui pemberdayaan desa. *Jurnal Pembangunan Manusia*.

- Anggraini, D. A. (2021). *Pemberdayaan perempuan marginal*. IAIN Surakarta Repository.
- Anwas, et al. (2019). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Buku Ajar Berbasis Research - Repository USM. (2023).
- Hisrich, R. D., & Peters, M. P. (1995). *Entrepreneurship*. New York, NY: McGraw-Hill Inc.
- Noviliya, D. (2020). *Strategi pemberdayaan perempuan marginal melalui kewirausahaan* (Skripsi). Universitas Sriwijaya.
- Nurfalah, Y. (2016). *Apa itu kewirausahaan sosial*. Kewirausahaan Sosial Berbasis Masalah Lingkungan.
- Palaon, H., & Dewi, L. A. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan sosial dalam mendorong kemandirian ekonomi. Jakarta: The National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K).
- Ratnasari, S., Iip, S., & Ade Sadikin, A. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(5), 74–86.
- Riswati. (2022). Perkuat ekonomi perempuan penyintas. *Dialeksis*.
- Rohmah, S. (2019). Kewirausahaan sosial berbasis pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi lokal. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2), 241. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i2.4248>
- Suhardi. (2020). Pemberdayaan perempuan marginal melalui program pendidikan kecakapan hidup-perempuan. *Jurnal Annisa*.
- Wahyuni, et al. (2018). Pengembangan entrepreneur perempuan muda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
- Yunus, M., & Moingeon, B. (2010). Building social business models: Lessons from the Grameen experience. *Long Range Planning*, 43(2–3), 308–325.